

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman budaya yang luar biasa. Selain budaya, Indonesia juga merupakan negara yang mempunyai berbagai macam agama baik agama yang sah menurut negara maupun agama lokal yang sudah ada sejak lama. Salah satu Agama yang terdapat di Indonesia adalah agama Katolik, Agama yang berpusat di Roma ini mempunyai pengikut sekitar 3 % di Indonesia. Agama Katolik hampir tersebar di seluruh daerah di Indonesia terutama di Sumatera Utara. Salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang mempunyai cukup banyak masyarakat yang beragama Katolik adalah Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun beribukota di Pematang Raya. Kabupaten Simalungun memiliki 31 kecamatan dan di dominasi oleh suku Batak Simalungun. Kabupaten Simalungun berbatasan dengan beberapa kabupaten lainnya, seperti di Utara berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai, di Selatan dengan Kabupaten Toba Samosir, Barat dengan Kabupaten Karo dan Timur dengan Kabupaten Asahan.

Salah satu misionaris yang menyebarkan agama Katolik di Simalungun adalah Elpidius Van Duijhoven yang dikenal oleh masyarakat Simalungun sebagai Oppung Dolok. Menarik jika kita melihat peranan dari misionaris ini. Misionaris yang berasal dari Belanda ini sangat melekat di hati masyarakat Simalungun bahkan sampai ke kawasan Aceh Tenggara. Peranan Misionaris ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Simalungun yang menjadi umat Katolik,

seperti dapat dilihat di buku karangan Simon Saragih (2014:23) “Sehubungan dengan itu Elpidius disibukkan dengan masuknya umat ke Katolik dalam jumlah relatif besar untuk ukuran kecamatan di beberapa desa”.

Simalungun merupakan daerah yang menjadi sasaran para misionaris yang datang dari Eropa seperti Jerman, Inggris, Amerika dan Belanda. Hal ini hampir sama dengan wilayah Tapanuli yang didominasi oleh misionaris yang berasal dari Rheinische Missionsgesellschaft atau RMG seperti L.I Nomensen. Menarik untuk mengetahui alasan Elpidius van Duijhoven menjadi Misionaris di Indonesia. Sebelum Elpidius datang ke Simalungun, sebelumnya telah dikirim seorang misionaris bernama Pastor Aurelius Kerkers tetapi cukup kesulitan untuk menyebarkan agama Katolik di Simalungun.

Elpidius Van Duijhoven merupakan seorang pastor Katolik yang berasal dari Belanda dan menyebarkan agama Katolik di Simalungun hampir 59 tahun. Elpidius van Duijhoven lahir dari pasangan Belanda bernama Henricus Van Duijhoven dan Joanna Pennings pada 7 Oktober 1906 di Erp salah satu wilayah di Belanda. Elpidus menjadi imam katolik pada 11 Maret 1933 di Usia 27 tahun dan datang ke Indonesia tepat pada tanggal 17 Januari 1934 dengan tujuan Batavia dan pada tanggal 16 Februari 1934 tiba di Belawan dan ditempatkan di Pematang Siantar.

Menarik untuk lebih mengenal tokoh ini, bagaimana Elpidius Van Duijhoven bisa berbaur dengan masyarakat Simalungun untuk menyebarkan agama Katolik yang tentunya ajaran yang baru untuk masyarakat Simalungun. Elpidius Van Duijhoven dapat masuk ke dalam kehidupan masyarakat Batak

khususnya Batak Simalungun, bahkan sampai saat ini masyarakat Katolik di Simalungun atas masih sulit untuk melupakan jasa Pastor ini, padahal Elpidius Van Duijhoven sudah hampir 25 tahun wafat. Salah satu hal yang juga menarik dari Elpidius Van Duijhoven, tokoh ini bisa bertahan dalam tiga periode, seperti di zaman penjajahan Belanda kemudian dilanjutkan dengan penjajahan Jepang dan di era Kemerdekaan. Tentunya pada saat itu situasi keamanan tidak terjamin dan berbahaya. Di era penjajahan Jepang Elpidius Van Duijhoven Pernah ditangkap dan ditawan Tentara Jepang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti tentang **“Peranan Elpidius Van Duijhoven Terhadap Penyebaran Agama Katolik Di Simalungun Tahun 1934-1990”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Latar belakang datangnya Elpidius Van Duijhoven ke Simalungun
2. Kondisi Religi masyarakat Simalungun Kecamatan Saribudolok sebelum kedatangan Elpidius Van Duijhoven
3. Proses penyebaran Agama katolik oleh Elpidius di Simalungun
4. Peranan Elpidius van Duijhoven dalam Penyebaran Agama Katolik di Simalungun?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah diatas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah terhadap penelitian tersebut. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk membantu penulis pada masalah yang sebenarnya dan mengingat masalah yang kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga, dan dana serta untuk menghindari meluasnyamasalah penelitian ini maka penelitian ini terfokus pada masalah: **“Peranan Elpidius Van Duijhoven Terhadap Penyebaran Agama Katolik Di Simalungun Tahun 1934-1990”**

1.4. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah guna membatasi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Religi masyarakat Simalungun/ Saribudolok sebelum kedatangan Elpidius Van Duijhoven?
2. Bagaimana penyebaran Agama Katolik oleh Elpidius di Simalungun ?
3. Bagaimana Peranan Elpidius Van Duijhoven dalam menyebarkan Agama Katolik di Simalungun tahun 1934-1990?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi religi masyarakat Simalungun atau Saribudolok sebelum kedatangan Elpidius Van Duijhoven.
2. Untuk mengetahui proses penyebaran Agama katolik oleh Elpidius van Duijhoven di Simalungun.

3. Untuk mengetahui kondisi Religi masyarakat Simalungun atau Saribudolok setelah kedatangan Elpidius Van Duijhoven

4. Untuk mengetahui Peranan Elpidius Van Duijhoven dalam menyebarkan Agama Katolik di Simalungun tahun 1934-1990?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peneliti tentang tokoh Elpidius Van Duijhoven.

2. Memperkaya informasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat simalungun bahwa ada Misionaris yang mempunyai peran dalam menyebarkan Agama Katolik.

3. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan Sejarah untuk dapat mengetahui dan memahami tentang peranan Pastor Elpidius Van Duijhoven.

4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya dan juga menjadi bahan perbandingan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada maupun yang akan sedang dilaksanakan.